
PENGUNAAN METODE *DRIEL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 024 PAYA RUMBAI

Kartini

SD Negeri 024 Paya Rumbai Rengat Barat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia
e-mail: kartinispdsd@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil ulangan harian Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar "memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng" ditemukan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yakni guru tidak membiasakan siswa untuk membaca. Untuk mengatasi kelemahan yang ada guru menggunakan metode *driel* untuk meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Berdasarkan hasil ulangan harian sebelum perbaikan pembelajaran dari 20 siswa hanya 10 siswa yang berhasil membaca dengan benar. Setelah menerapkan metode *driel* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil ulangan harian pada perbaikan pembelajaran siklus I jumlah siswa yang lancar membaca meningkat menjadi 14 siswa, dan pada ulangan harian pada perbaikan siklus II siswa yang lancar membaca mencapai 17 siswa. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *driel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu setelah penggunaan metode *driel* aktivitas siswa dalam pembelajaran selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Kata kunci: metode *driel*, hasil belajar, Bahasa Indonesia, aktivitas siswa

Abstract

Based on the results of Indonesian daily tests on the basic competencies "understanding texts by reading aloud, intensive reading and reading fairy tales" found student learning outcomes that have not been satisfactory. One of the factors causing the low student learning outcomes is that the teacher does not make it a habit for students to read. To overcome the weaknesses that exist teachers use the *driel* method to improve learning outcomes. The subjects of this study were third grade students of 024 Paya Rumbai Elementary School, Rengat Barat District, Indragiri Hulu District, 2016/2017 academic year, totaling 20 students. The study was conducted in 2 cycles, where each cycle consisted of 2 meetings and 1 daily repetition. Based on the results of daily tests before improving learning from 20 students only 10 students who

managed to read correctly. After applying the method of driel student learning outcomes have increased. Judging from the results of daily tests on improving learning cycle I, the number of students who read fluently increased to 14 students, and on daily tests on improving cycle II students who fluently reached 17 students. Thus it can be explained that the application of the driel method can improve student learning outcomes. Besides that, after using the method of student activity driel in learning, it always increases at each meeting.

Keywords : driel method, learning outcomes, Indonesian, student activities

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) siswa belajar dalam satu ruangan, waktu serta fasilitas yang sama, tetapi mempunyai perbedaan dalam hasil belajarnya. Bila siswa mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya bila siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan ada pula yang tidak dapat menyelesaikan program studinya dalam waktu yang telah ditentukan.

Awal dari sebuah proses pembelajaran, tidak lepas dengan membaca dan menulis. Pada siswa sekolah dasar membaca dan menulis merupakan hal pokok yang harus dikuasai siswa. Namun berdasarkan pengalaman pembelajaran di Kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai masih dijumpai siswa kelas III yang belum lancar membaca. Dari hasil tes membaca dari 20 siswa, hanya 10 siswa yang lancar membaca, sedangkan 10 siswa masih belum lancar membaca.

Berikut hasil tes membaca siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu pada awal semester 1 tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Perbaikan

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Siswa yang			Presentase
		Lancar membaca	Lafalnya tepat	Intonasi tepat	
<i>Membaca</i> • Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif dan membaca dongeng	○ Membaca nyaring teks (20 – 25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat	10	10	10	50%

Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa hanya 10 siswa yang lancar membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, sedangkan 10 siswa masih belum lancar membaca. Hal ini tentu menimbulkan kegelisahan bagi penulis selaku guru kelas III. Maka dari itu penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna untuk mengatasi masalah siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai dalam aspek membaca, karena membaca merupakan penunjang bagi siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran yang lain.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas tentu saja penulis harus menganalisis masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai. Adapun masalah-masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek membaca adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca.
2. Banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca.
3. Siswa kesulitan membaca lancar.
4. Siswa kesulitan memahami isi suatu bacaan.

Untuk mengatasi masalah di atas penulis melakukan diskusi dengan supervisor 2 untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil diskusi diperoleh kelemahan-kelemahan selama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Guru kurang tepat dalam memilih bahan bacaan.
2. Guru tidak membiasakan siswa untuk membaca.
3. Guru kurang meningkatkan minat baca siswa.
4. Penggunaan metode kurang bervariasi.

Sebagai seorang guru penulis merasa berkewajiban untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan sehingga dapat menjadi penunjang bagi siswa dalam memahami semua materi mata pelajaran yang dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis akan memfokuskan pada penggunaan metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri

024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan metode Drill diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

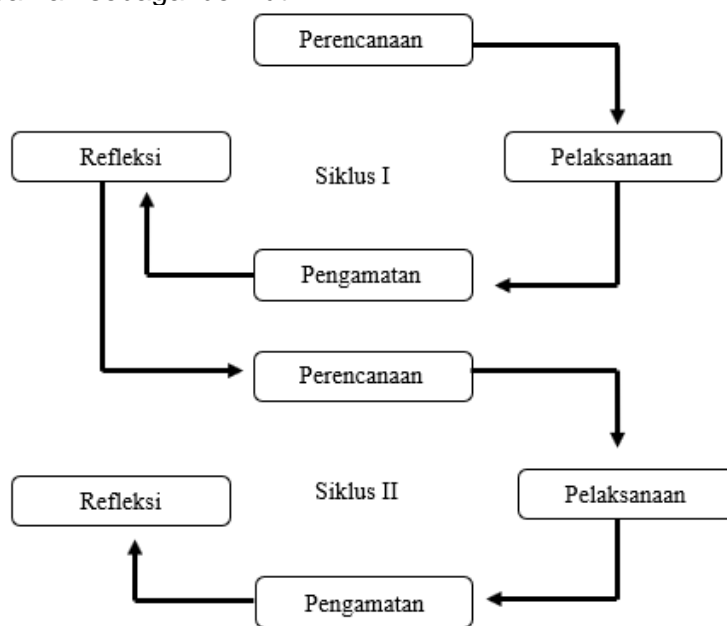
“Apakah Penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD di SDN 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017?”

METODE

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian bertempat di SD Negeri 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian perbaikan pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai tanggal 04 - 15 Oktober 2016.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan dalam dua siklus tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Perbaikan Pembelajaran Persiklus (Setyawan, 2008)

Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan yang dilakukan sebelum perbaikan pembelajaran adalah mengamati siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas kelemahan-kelemahan yang dilakukan penulis selama mengajarkan Bahasa Indonesia terutama pada aspek membaca. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang cocok. Adapun perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan berikut:

a. Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan disesuaikan dengan subjek penelitian dan masalah yang akan diselesaikan. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Memilih materi ajar untuk perbaikan pembelajaran yaitu membaca
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan.
3. Menyusun bahan bacaan yang akan dipakai selama perbaikan pembelajaran.
4. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa selama perbaikan pembelajaran.
5. Menyusun naskah ulangan harian.
6. Menyediakan media dan alat bantu pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam dan do'a
- b. Mengabsen kehadiran siswa
- c. Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan.
- d. Memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan bahwa membaca itu harus menggunakan intonasi dan lafal yang tepat agar mudah dipahami oleh pendengar dan pembaca.
- e. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan bahan bacaan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Guru memberikan contoh membaca yang benar.
- c. Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah lancar membaca untuk membaca bacaan, sedangkan siswa yang lain diminta untuk menyimak yang dibaca temannya.
- d. Secara bergantian seluruh siswa diminta untuk membaca bacaan
- e. Guru memberikan koreksi apabila ada bacaan siswa yang kurang tepat.
- f. Siswa diberikan waktu untuk membaca berulang-ulang bacaan yang telah diberikan guru

3. Kegiatan Akhir
 - a. Melalui bimbingan guru siswa diajak menyimpulkan cara membaca yang benar
 - b. Siswa diuji dengan membaca secara individu.
 - c. Siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai bacaan
 - d. Memberikan tindak lanjut berupa bahan bacaan untuk dibaca dirumah.
- c. Pengamatan
Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan metode driel. Observasi terhadap aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil kegiatan observasi akan dijadikan dasar untuk melakukan refleksi
- d. Refleksi
Pada tahap refleksi peneliti melakukan konsultasi dengan supervisor 2 untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan selama perbaikan pembelajaran siklus I. Hasil dari refleksi akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan perbaikan siklus I. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II akan dianalisis untuk membuat kesimpulan

Teknik Analisis Data

1. Observasi
Observasi adalah pengumpulan data aktivitas siswa dan guru selama proses perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode driel. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
2. Tes
Data tentang kemampuan siswa baik secara individu dan klasikan diperoleh dengan memberikan tes, berupa post tes dan ulangan harian.
3. Teknik Analisis Data tentang Hasil Belajar
 - a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa
Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada lembar pengamatan akan nampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru selama perbaikan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada tahap berikutnya.
 - b. Analisis Data Penghargaan Kelompok
Analisis data penghargaan kelompok dilakukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar Bahasa Indonesia setelah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode driel. Selisih skor yang diperoleh anggota kelompok disesuaikan dengan nilai perkembangan individu.

c. Ketercapaian KKM

Hasil ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya. Analisis dilakukan untuk mengetahui ketercapaian KKM 75 pada setiap indikatornya. Ketercapaian KKM 75 pada setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Berdasarkan rumus di atas siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

d. Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode driel yang diterapkan selama perbaikan pembelajaran di kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan pertama dapat dikatakan bahwa Kemampuan siswa membaca belum baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai hanya 11 siswa yang lancar membaca, 10 siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat dan 11 siswa yang lafalnya sudah baik, dan hanya 12 siswa yang mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan kedua dapat dikatakan bahwa Kemampuan siswa membaca mulai baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai hanya 14 siswa yang lancar membaca, 14 siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat dan 13 siswa yang lafalnya sudah baik, dan hanya 14 siswa yang mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan ketiga dapat dikatakan bahwa Kemampuan siswa membaca sudah baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai hanya 16 siswa yang lancar membaca, 15 siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat dan 16 siswa yang lafalnya sudah baik, dan hanya 17 siswa yang mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan keempat dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa membaca semakin baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari 20 siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai hanya 18 siswa yang lancar membaca, 18 siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat dan 18 siswa yang lafalnya sudah baik, dan hanya 19 siswa yang mampu memahami isi bacaan.

Analisis Data Hasil Belajar

- **Ketercapaian KKM Indikator**

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah perbaikan pelaksanaan pembelajaran, maka jumlah siswa yang mencapai KKM indikator dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM pada Ulangan Harian I dan II mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek Membaca

UH	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
I	• Membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat	14	70%
	• Menjawab pertanyaan bacaan	15	75%
II	• membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat	17	85%
	• menyebutkan nama dan sifat tokoh dari cerita yang dibaca alternatif	18	90%

Berdasarkan tabel 2 pada ulangan harian 1 dari 20 siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai ada 14 siswa yang mampu membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat dan 15 siswa yang memahami bacaan dengan menjawab pertanyaan. Pada ulangan harian II 17 siswa yang mampu membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat dan 18 siswa yang memahami bacaan

- **Analisis Keberhasilan Tindakan**

Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai setelah penerapan metode driel dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 024 Paya Rumbai

No	Interval Kelas	Skor Dasar	Frekuensi	
			Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1.	Kelancaran Membaca	10	14	17
2.	Ketepatan Lafal	10	14	18
3.	Ketepatan Intonasi	10	15	17

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca siswa etrus mengalami peningkatan

Tabel 4. Tabel Distribusi Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas III SDN 024 Paya Rumbai

No	Interval Kelas	Skor Dasar	Frekuensi	
			Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1.	0 – 39	5	1	-
2.	40 – 59	3	2	-
3.	60 – 74	2	2	2
4.	75 – 84	5	6	7
5.	85 – 100	5	9	11
Jumlah Siswa		20	20	20
Jumlah Siswa tuntas		10	15	18

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode driel mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Dimana dari jumlah 20 siswa kelas III SD Negeri 024 Paya Rumbai pada ulangan harian pra siklus hanya 10 siswa yang berhasil tuntas. Setelah menerapkan metode driel pada ulangan harian siklus I terdapat 15 siswa yang berhasil tuntas dan terus meningkat menjadi 18 siswa pada siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa kemampuan siswa membaca dan memahami bacaan selalu mengalami peningkatan. Dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran pra siklus pada kompetensi dasar “Membaca nyaring teks (20 – 50 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat” hanya 10 dari 20 siswa yang bisa membaca dengan lancar, intonasi dan lafalnya tepat. Jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar, intonasi dan lafalnya tepat pada siklus I mengalami peningkatan. Pada ulangan harian siklus I jumlah siswa yang memahami bacaan mencapai 15 siswa, pada ulangan harian II siswa yang berhasil tuntas dalam memahami isi bacaan meningkat menjadi 18 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan metode driel.

Penerapan metode driel membawa dampak peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan menerapkan metode driel siswa lebih termotivasi untuk membaca, hal ini disebabkan melalui metode driel siswa lebih tertarik, lebih aktif, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga hasil belajar meningkat. Peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan siswa memahami isi bacaan dikarenakan siswa dilatih untuk membaca berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Jinda (2009) yang mengatakan bahwa kelebihan metode driel adalah pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang dan siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode driel dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 024 Paya Rumbai.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data-data yang telah terkumpul selama perbaikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat dapat disimpulkan bahwa metode driel meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD di SDN 024 Paya Rumbai Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 pada aspek membaca.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil yang telah terkumpul selama perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca peneliti menyarankan kepada rekan-rekan majelis guru SDN 024 Paya Rumbai untuk menggunakan metode driel untuk meningkatkan minat baca siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Chandera (2013) *Pengertian Hasil Belajar* diunduh tanggal 28 September 2016 dari :
<http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html>
- Irfak Muzaim (2012), *Karakteristik Bahasa Indonesia Ilmiah* diunduh tanggal 02 Oktober 2016, dari <http://sirikui.blogspot.co.id/2012/08/karakteristik-bahasa-indonesia-ilmiah.html>
- Jinda (2009) *Metode Pembelajaran* diunduh tanggal 02 Oktober 2016, dari <http://jindauksw.blogspot.co.id/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html>
- Lukman Hakim (2013) *Karakteristik Anak SD*, diunduh 28 September 2016 dari <https://jejecmsbhnajar.wordpress.com/2013/04/23/karakteristik-dan-perkembangan-belajar-siswa-di-sekolah-dasar/>
- Sudrajat (2008) *Penelitian Tindakan Kelas* diunduh tanggal 02 Oktober 2016 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>
- Wardhani, IGAK (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulfaidah (2013) *Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas* yang diunduh tanggal 28 September 2016 dari <http://zulfaidah-indriana.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html>